

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi langsung kepada informan secara langsung di lapangan maka penyajian data dari hasil penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Gambaran Umum Kelurahan Guntung Manggis

Pada awalnya Kelurahan Guntung Manggis adalah sebuah desa yang bernama Desa Guntung Manggis. Daerah ini dulunya adalah daerah yang terdapat genangan air yang lumayan besar dan telah mengering, terletak diantara perbukitan yang dipenuhi oleh pepohonan hutan rimbon yang mana diantara pepohonan tersebut banyak terdapat pohon manggis. Oleh karena itu Desa tersebut dinamai Desa Guntung Manggis.

Desa Guntung Manggis, dulu merupakan bagian dari Kelurahan Guntung Payung tetapi setelah berkembangnya sistematis struktur wilayah, Desa Guntung Manggis terpecah menjadi satu wilayah tersendiri yakni Kelurahan Guntung Manggis.

Kini Kelurahan Guntung Manggis adalah salah satu Kelurahan yang terletak di Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan.

Jarak antara pemerintahan Kelurahan Guntung Manggis dengan pusat pemerintahan Kecamatan Landasan Ulin \pm 5 km, jarak dengan pemerintahan pusat Kota Banjarbaru \pm 8 km dengan jalan yang baik dan dapat ditempuh dengan kendaraan.

Kelurahan Guntung Manggis mempunyai luas wilayah sekitar 3.502,84 Ha. Dengan jumlah penduduk 32.088 jiwa yang terdiri dari 10.235 KK diantaranya 16.449 laki-laki dan 15.639 perempuan. Terdiri dari 7 RW dan 51 RT.

b. Visi dan Misi Kelurahan Guntung Manggis

1) Visi Kelurahan Guntung Manggis

Memberikan pelayanan prima serta mewujudkan masyarakat Guntung Manggis yang berpedoman pada keimanan dan berbudi pekerti luhur

2) Misi Kelurahan Guntung Manggis

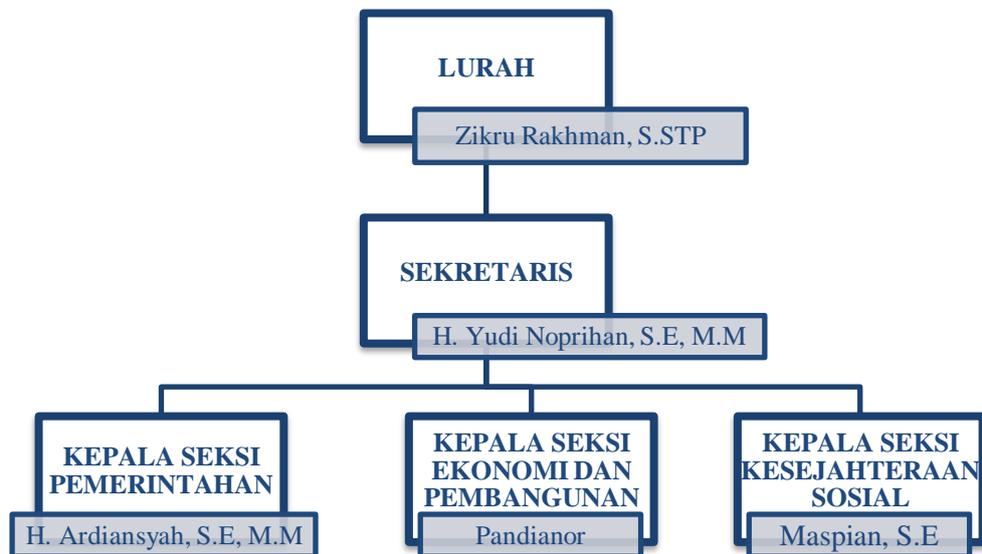
- a) Menjadikan nilai-nilai agama dan budaya sebagai spirit dalam mengelola kegiatan pembangunan.
- b) Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat yang berakhlak mulia dengan peningkatan kualitas kehidupan beragama.
- c) Meningkatkan indeks sumber daya manusia dengan pembangunan pendidikan dalam karakter yang berdasarkan iman dan takwa.

- d) Meningkatkan profesionalisme aparat kelurahan agar terwujudnya hubungan yang sinergis antara pemerintah dan masyarakat.
- e) Menciptakan suasana yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya inisiatif dan inovatif dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pengawasan pembangunan.
- f) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan perekonomian daerah yang berkelanjutan dengan kearifan lokal dan tetap menjaga kelestarian lingkungan hidup.

c. Struktur Organisasi Kelurahan Guntung Manggis

Tabel II.

Tabel Struktur Organisasi Kelurahan Guntung Manggis



2. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi peneliti mendapatkan data-data yang berhubungan dengan manajemen keuangan keluarga pada pedagang kaki lima di kelurahan guntung manggis, maka diperoleh identitas informan dan data yang diuraikan sebagai berikut:

Identitas Informan 1 :

Nama : Maryani
Umur : 28 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Galaxy No. 34 Guntung Manggis
Pendidikan Terakhir : SMP

Ibu Maryani adalah salah seorang pedagang kaki lima yang menjajakan dagangannya di kawasan Simpang Empat Jl. Guntung Manggis Kelurahan Guntung Manggis, beliau menjual Es Cappucino Cincau setiap harinya dengan harga Rp. 6000. per cupnya.

Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan ialah beliau menjalankan bisnis ini sejak dua tahun lalu dengan rata – rata penghasilan bersih sekitar Rp. 60.000. Beliau menuturkan dengan penghasilan yang pas-pasan tersebut beliau hanya berfokus pada perencanaan keuangan untuk makan sehari hari dan membantu suami untuk memenuhi biaya pendidikan anak.

Beliau juga mengaku tidak memiliki strategi khusus mengenai perencanaan keuangannya, disebabkan kebutuhan rumah tangga yang besar dan penghasilannya berjualan Es Cappucino Cincau dan penghasilan suaminya yang berprofesi sebagai ojek online pun tidak menentu. Ketika penulis menanyakan apakah beliau pernah mempelajari perencanaan keuangan keluarga, beliau menjawab tidak pernah pernah mendapatkan pelajaran mengenai cara memanajemen keuangan yang baik dan benar dikarenakan beliau hanya mengenyam pendidikan hanya sampai pada tingkat SMP sederajat.

Mengenai tabungan, Ibu Maryani mengaku tidak memilikinya, beliau menuturkan *income* yang didapat belum cukup jika harus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan memprioritaskan pengeluarannya untuk kebutuhan makan sehari hari.

Ibu Maryani juga menuturkan bahwa selama ia menjalankan profesinya sebagai pedagang, beliau tidak pernah mencatat uang keluar dan masuk dalam kegiatan berdagangnya. Namun dengan tidak adanya hutang yang beliau miliki, beliau mengaku jika selama ini sudah tepat menjalankan perencanaan keuangannya walaupun tidak berlaku disetiap harinya dikarenakan tergantung pada kondisi dan keadaan pada hari itu.

Ibu Maryani juga kerap berbagi jika ada pengemis yang datang ke lapaknya dan menunaikan zakat disetiap tahunnya. Mengenai aset, beliau menuturkan bahwa gerobak es yang ia gunakan adalah kepunyaan pribadi akan tetapi untuk lahan tidak.

Dan kendala yang beliau dapatkan dalam mengelola keuangan keluarganya adalah besaran pendapatan yang didapat keluarganya yang tidak menentu sehingga menyulitkan beliau untuk memajemen keuangan keluarganya dengan baik dan yang menjadi fokus beliau adalah asal anak-anak dan keluarganya bisa makan saja sudah cukup.

Identitas Informan 2 :

Nama : Candra Sulistiawan
Umur : 42 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl. Guntung Manggis Gg. Damai
Pendidikan Terakhir : SMP

Candra merupakan seorang pedagang bubur ayam bandung, beliau menekuni pekerjaan ini selama satu tahun semenjak di PHK dari pekerjaan sebelumnya akibat wabah covid-19 kemarin..

Ketika Penulis melakukan wawancara, Pak Candra menuturkan bahwa menjalankan bisnisnya sudah sejak dua tahun. Beliau juga mengaku hanya memiliki perencanaan sederhana pada keuangan keluarganya yakni untuk makan sehari hari, biaya pendidikan anak dan berfokus untuk mengembangkan usaha bubur ayamnya.

Akan tetapi beliau mengaku tidak memiliki strategi khusus mengenai perencanaan keuangannya, disebabkan kebutuhan rumah tangga yang besar dan penghasilannya berjualan Bubur Ayam yang tidak menentu sedangkan sang istri hanya seorang Ibu Rumah Tangga.

Ketika penulis menanyakan apakah beliau pernah mempelajari manajemen keuangan keluarga, beliau menjawab tidak pernah mendapatkan pelajaran mengenai cara memajemen keuangan yang baik dan benar dikarenakan beliau hanya mengenyam pendidikan hanya sampai pada tingkat SMP sederajat.

Mengenai tabungan, Bapak Candra mengaku selalu menyisihkan 5% dari pendapatannya berjualan untuk mengembangkan usahanya dimasa yang akan datang. Selama ia menjalankan profesinya sebagai pedagang, ia tidak pernah mencatat uang keluar dan masuk dalam kegiatan berdagang sambungnya.

Namun dengan tidak adanya hutang yang beliau miliki, beliau mengaku jika selama ini sudah tepat menjalankan perencanaan keuangannya walaupun tidak berlaku disetiap harinya dikarenakan tergantung pada kondisi dan besarnya omset penjualan pada hari itu.

Bapak Candra juga mengaku kerap bersedekah di Masjid ataupun memberi pengemis yang meminta minta serta selalu menunaikan zakat disetiap tahunnya. Mengenai aset, beliau menuturkan bahwa gerobak bubur yang ia gunakan adalah kepunyaan pribadi akan tetapi untuk lahan tidak.

Adapun kendala dalam keuangan keluarganya ialah beliau mengalami kesulitan karena harus membayar beberapa biaya wajib seperti sewa tempat dimana ia menjajakan dagangannya. Dan untuk menanggulangi kendala tersebut, beliau menambah penghasilannya dengan bekerja serabutan setelah selesai berjualan.

Identitas Informan 3 :

Nama : Zaki
Umur : 26 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl. Guntung Manggis, Transat.
Pendidikan Terakhir : SD

Bapak Zaki merupakan seorang pedagang es boba yang berlokasi di simpang empat Guntung Manggis dan telah berjalan selama 3 Tahun lamanya. Dengan memanfaatkan ajakan bisnis dari salah seorang keluarga yang menawarinya.

Beliau menuturkan, dengan penghasilan yang pas-pasan beliau hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan makan sehari hari bersama sang istri yang juga ikut membantu berdagang. Beliau juga mengaku tidak memiliki strategi khusus mengenai perencanaan keuangannya, disebabkan kebutuhan rumah tangga yang besar dan penghasilannya berjualan Es Boba yang tidak menentu.

Ketika penulis menanyakan apakah ia pernah mempelajari perencanaan keuangan keluarga, beliau menjawab tidak tahu menahu sama sekali mengenai cara manajemen keuangan yang baik dan benar dikarenakan ia bersama sang istri harus mengalami putus sekolah ketika berada pada tingkat sekolah menengah beberapa tahun silam.

Mengenai tabungan, Bapak Zaki mengaku tidak memilikinya sama sekali, beliau menuturkan *income* yang didapat belum cukup jika harus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan memprioritaskan pengeluarannya untuk kebutuhan makan sehari-hari bersama sang istri.

Bapak Zaki juga menuturkan bahwa selama ia menjalankan profesinya sebagai pedagang, beliau tidak pernah mencatat uang keluar dan masuk dalam kegiatan berdagangnya. Ia juga mengaku memiliki beberapa cicilan yang harus diselesaikan selama beberapa tahun kedepan yang justru beberapa kali menyulitkan bagi kondisi keuangannya.

Mengenai penerapan perencanaan, dikarenakan beliau tidak memiliki perencanaan keuangan yang spesifik, beliau mengaku tidak tahu apakah pelaksanaan manajemen keuangannya sudah sesuai atau tidak.

Bapak Zaki juga mengaku jarang berbagi ataupun bersedekah akan tetapi tetap menunaikan zakat disetiap tahunnya. Mengenai aset, beliau menuturkan bahwa gerobak es dan lahan yang ia tempati untuk berjualan adalah kepunyaan keluarga yang menawarinya menjalankan bisnis tersebut.

Dan kendala yang beliau dapatkan dalam mengelola keuangan keluarganya adalah besaran pendapatan yang didapat ketika berjualan yang tidak menentu sehingga menyulitkan beliau untuk memajemen keuangan keluarganya dengan baik terlebih dengan adanya cicilan yang menambah beban bagi kestabilan keuangan keluarganya. Dan untuk mengatasi hal itu, selain membantu Bapak Zaki berjualan sang istri juga mengisi waktu dengan bekerja serabutan guna memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Identitas Informan 4 :

Nama : Andri
Umur : 41 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Perum. Benawa Raya, Jl. Mina No. 11
Pendidikan Terakhir : Madrasah Aliyah

Bapak Andri adalah salah seorang dari banyaknya pedagang kaki lima yang menjajakan barang dagangannya dikawasan Kelurahan Guntung Manggis. Bapak Andri ialah seorang pedagang Es Krim Cincou. Beliau menjelaskan kepada peneliti bahwa dengan penghasilannya berjualan es krim cincou tersebut beliau memiliki beberapa perencanaan seperti ingin menyekolahkan anak semata wayangnya hingga menjadi sarjana. Beliau juga mengaku saling berbagi peran bersama sang istri mengenai keuangan keluarganya sebagai strategi mengenai perencanaan keuangan.

Ketika penulis menanyakan apakah beliau pernah mempelajari perencanaan keuangan keluarga, beliau mengaku tidak pernah mempelajarinya dibangku sekolah. Akan tetapi beliau sering mendapatkan ilmu mengenai manajemen keuangan keluarga melalui jejaring media sosial.

Bapak Andri juga mengaku memiliki tabungan yang ia kelola bersama sang istri. Dan selama ia menjalankan profesinya sebagai pedagang, beliau mengaku tidak pernah mencatat uang keluar dan masuk dalam kegiatan berdagangnya.

Namun dengan tidak adanya hutang yang beliau miliki, beliau mengaku jika selama ini sudah tepat menjalankan perencanaannya walaupun tidak berlaku disetiap harinya dikarenakan tergantung pada kondisi penjualan dan penghasilan sang istri yang juga berprofesi sebagai pedagang.

Mengenai sedekah, Bapak Andri mengaku kerap bersedekah kepada yang membutuhkan dan menunaikan zakat disetiap tahunnya. Beliau menambahkan bahwa gerobak es yang ia gunakan adalah kepunyaan pribadi dan lahan yang digunakan untuk berdagang tidak dipungut biaya. Adapun kendala yang beliau alami ialah semakin bertambahnya usia, kini beliau mengalami kondisi fisik yang tak lagi prima dan sering jatuh sakit jika terlalu kelelahan ketika berjualan. Dan untuk mengatasi hal tersebut, beliau memilih memilih untuk pulang dan istirahat ketika merasa kelelahan.

Identitas Informan 5

Nama : Eny Selistiani
Umur : 53 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Komplek Taman Citra Trikora No. 5
Pendidikan Terakhir : Madrasah Tsanawiyah

Ibu Eny merupakan seorang pedagang kentucky yang berlokasi di pinggiran Jalan Guntung Manggis dan telah menekuni dagangannya selama 5 Tahun.

Beliau menuturkan dengan umur yang sudah semakin senja ditambah penghasilan dari berjualan kentucky yang tidak menentu, beliau mengaku tidak memiliki perencanaan mengenai keuangan keluarganya .

Beliau juga mengaku tidak memiliki strategi khusus mengenai perencanaan keuangannya, disebabkan hasil dari berjualan kentucky hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan makannya bersama sang suami yang juga ikut membantunya menjajakan dagangan. Ketika penulis menanyakan apakah beliau pernah mempelajari perencanaan keuangan keluarga, beliau menjawab tidak pernah pernah mendapatkan pelajaran mengenai cara manajemen keuangan yang baik dan benar dikarenakan beliau hanya mengenyam pendidikan hanya sampai pada tingkat SMP sederajat.

Mengenai tabungan, Ibu Eny mengaku tidak memilikinya, beliau menuturkan *income* yang didapat belum cukup jika harus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan memprioritaskan pengeluarannya untuk kebutuhan makan sehari hari.

Ibu Eny juga menuturkan bahwa selama ia menjalankan profesinya sebagai pedagang, beliau tidak pernah mencatat uang keluar dan masuk dalam kegiatan berdagangnya. Namun dengan tidak adanya hutang dan perencanaan keuangan yang beliau miliki, beliau mengaku hanya berfokus berjualan guna memenuhi kebutuhan pangan bersama sang suami.

Akan tetapi, Ibu Eny juga menjelaskan bahwa kerap bersedekah ketika terdapat penghasilan berlebih dan menunaikan zakat disetiap tahunnya. Mengenai aset, beliau menuturkan bahwa komponen berdagang seperti gerobak, etalase dan peralatan menggoreng kentucky hingga lahan yang beliau tempati adalah kepunyaan pribadi.

. Adapun kendala yang beliau alami ialah semakin bertambahnya usia, kini beliau mengalamai kondisi fisik yang tak lagi prima dan sering mengalami kelelahan. Dan untuk mengatasi hal tersebut, beliau memutuskan untuk berjualan dari pagi hingga sampai siang saja dan beristirahat setelahnya.

Identitas Informan 6

Nama : Putu
Umur : 48 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl. Guntung Paring
Pendidikan Terakhir : SMK

Bapak Putu adalah salah seorang pedagang kaki lima yang menjajakan dagangannya di kawasan Simpang Empat Jl. Guntung Manggis Kelurahan Guntung Manggis, beliau menjual Pukis dengan beraneka ragam rasa ataupun topping dengan harga perbungkusnya ialah Rp. 10.000.

Ketika penulis menanyakan mengenai perencanaan keuangan keluarganya, beliau menuturkan dengan penghasilan yang pas-pasan beliau hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan sehari hari dan biaya pendidikan dua orang anaknya. Beliau juga mengaku tidak memiliki strategi khusus mengenai perencanaan keuangannya, disebabkan kebutuhan rumah tangga yang besar dan penghasilannya berjualan pukis yang tidak menentu. Ketika penulis menanyakan apakah ia pernah mempelajari perencanaan keuangan keluarga, beliau menjawab tidak tahu menahu sama sekali mengenai cara memanaajemen keuangan yang baik dan benar.

Mengenai tabungan, Bapak Putu mengaku tidak memilikinya sama sekali, beliau menuturkan *income* yang didapat belum cukup jika harus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan memprioritaskan pengeluarannya untuk kebutuhan makan sehari hari dan pendidikan anak.

Bapak Putu juga menuturkan bahwa selama ia menjalankan profesinya sebagai penjual kue pukis, beliau tidak pernah mencatat uang keluar dan masuk dalam kegiatan berdagangnya. Ia juga mengaku memiliki beberapa cicilan yang harus diselesaikan yang justru beberapa kali menyulitkan bagi kondisi keuangannya.

Mengenai penerapan perencanaan, dikarenakan beliau tidak memiliki perencanaan keuangan yang spesifik, beliau mengaku tidak tahu apakah pelaksanaan manajemen keuangannya sudah sesuai atau tidak. Akan tetapi Bapak Putu mengaku kerap bersedekah ketika memiliki uang berlebih dan selalu menunaikan zakat disetiap tahunnya.

Mengenai aset, beliau menuturkan bahwa gerobak yang ia gunakan ialah kepunyaan pribadi sedangkan lahan yang ia tempati masih menyewa.

Adapun kendala yang beliau dapatkan dalam mengelola keuangan keluarganya adalah besaran pendapatan yang didapat ketika berjualan yang tidak menentu sehingga menyulitkan beliau untuk memajemen keuangan keluarganya dengan baik terlebih dengan adanya beban biaya lahan yang ia menambah biaya yang harus ia keluarkan setiap bulannya. Dan untuk mengatasi hal itu, selain menjual kue pukis, pak zaki juga bekerja sebagai pengrajin mahar dirumahnya untuk menambah penghasilannya.

Identitas Informan 7

Nama : Aryo
Umur : 47 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl. Guntung Paring
Pendidikan Terakhir : SD

Bapak Aryo atau yang sering disapa Paman Aryo ini adalah salah seorang pedagang kaki lima yang menjajakan dagangannya dikawasan Simpang Empat Guntung Manggis. Beliau menjual aneka gorengan dan pentol setiap harinya dan mulai berjualan pada sore hingga malam hari.

Paman Aryo menjelaskan kepada peneliti bahwa dirinya belum memahani betul bagaimana cara memanajamen keuangan keluarganya dengan baik dan benar.

Berbanding lurus dengan hal itu, beliau menjelaskan bahwa tidak tahu menahu dengan perencanaan keuangan keluarganya. Dikarenakan penghasilan yang tidak besar membuat Paman Aryo tidak membuat perencanaan pada keuangan keluarganya.

Mengenai tabungan, beliau mengatakan kepada peneliti bahwa setiap mendapatkan penghasilan lebih beliau menyimpannya untuk dipergunakan apabila dibutuhkan nantinya. Beliau mengaku hanya itu yang beliau pahami dari manajemen keuangan.

Alhasil penerapan perencanaan keuangannya hanya sebatas menyisihkan penghasilan berlebihnya sebagai tabungan yang dipergunakan ketika beliau membutuhkannya, “Paman tidak tahu dan tidak pernah mempelajari hal seperti itu nak” jawab beliau ketika penulis menanyakan mengenai penerapan perencanaan keuangan.. Beliau juga mengaku jarang melakukan sedekah, akan tetapi taat membayar zakat setiap tahunnya.

Adapun kendala yang beliau alami ialah semakin menginjak usia lanjut, kini tubuhnya tak lagi mampu menyiapkan dan berjualan sendirian setiap harinya. Dengan adanya kendala tersebut, alhasil beliau terkadang ditemani sulungnya berdagang ketika sang anak pulang dari sekolah.

Identitas Informan 8

Nama : Sri Ningsih
Umur : 42 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Gg. Damai No 2.
Pendidikan Terakhir : SMP

Ibu Sri sapaan akrab beliau merupakan seorang pedagang gorengan yang berlokasi di simpang empat Guntung Manggis dan telah berjalan selama satu setengah tahun lamanya. Namun bisnis tersebut bukanlah milik beliau pribadi, melainkan milik orang lain dimana beliau hanya berstatus sebagai pegawai yang menjajakan barang dagangan milik orang lain.

Ketika ditanya mengenai perencanaan keuangan keluarganya, tidak jauh berbeda dengan pedagang lainnya yakni beliau tak tahu menahu apa yang direncanakan mengenai keuangan keluarganya. Alhasil, selama ini beliau hanya mengelola keuangan keluarganya atas dasar pehamannya dan dengan cara pengelolaan biasa pada umunya. Yakni menggunakan upah yang diterimanya untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Sehingga tidak pernah mencatat setiap pemasukan maupun pengeluaran didalam aktivitas perekonomiannya.

Ibu Sri juga mengaku tak tahu menahu dan tidak pernah mempelajari bagaimana manajemen keuangan keluarga dengan baik dan benar. Dikarenakan pendidikan beliau yang hanya sebatas Sekolah Dasar.

Dan ketika penulis menanyakan mengenai tabungan, beliau mengaku tidak memilikinya, dikarenakan penghasilan yang beliau terima hanya cukup untuk menghidupi kebutuhan sehari-harinya bersama sang anak saja. Dikarenakan beliau telah bercerai dengan sang suami.

Akan tetapi, jika mendapat rezeki berlebih beliau tetap menerapkan beberapa cara manajemen keuangan yang diajarkan Rasulullah seperti Sedekah dan berzakat disetiap tahunnya. Kendala yang beliau alami dalam menjual gorengan ialah barang dagangan yang ia jual bukanlah milik beliau pribadi, melainkan milik orang lain. Alhasil beliau tidak bisa berbuat lebih untuk meningkatkan taraf perekonomian hidup yang memudahkan untuk menerapkan manajemen keuangan yang baik dan benar.

Dan untuk mengatasi hal ini, beliau berniat untuk membuat dagangan miliknya sendiri dalam waktu dekat.

B. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Penerapan Manajemen Keuangan Keluarga Pedagang Kaki Lima

Dalam penelitian yang peneliti teliti terhadap para pedagang kaki lima dikawasan Kelurahan Guntung Manggis Kota Banjarbaru pada dasarnya memiliki pendapatan yang bergantung pada tinggi rendahnya pembelian terhadap barang dagangan mereka.

Hal tersebut berbanding lurus dengan tidak adanya penerapan manajemen keuangan keluarga yang baik pada masing masing rumah tangga para pedagang kaki lima yang memiliki beberapa aspek sebagai berikut:

a. Perencanaan Keuangan Keluarga

Upaya mengatur dan mengelola keuangan keluarga secara baik dan bijak, efektif dan efisien bisa diimplementasikan dengan menyusun anggaran pendapatan dan belanja keluarga (APBK). Secara sederhana, APBK adalah suatu proses perencanaan dan pengelolaan dan pengendalian aliran kas masuk (pendapatan) dan aliran kas keluar (pengeluaran) suatu keluarga untuk periode tertentu dimasa mendatang, misalnya mingguan, bulanan atau tahunan.

Dalam pengertian yang lebih luas, APBK merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan keluarga untuk jangka waktu (periode) tertentu di masa yang akan datang (Surono, 2008).

Ketika menyusun anggaran belanja, susunlah daftar belanja atau barang yang dibutuhkan, baik harian ataupun setiap bulannya. Perlu diperhatikan berapa anggaran yang kita butuhkan dan daftar barang yang akan kita beli. Sehingga tidak mengalami lebih besar pasak dari pada tiang. Membuat daftar belanja bukan hanya menggambarkan besarnya pengeluaran yang akan kita gunakan. Melainkan juga mengontrol agar tidak berbelanja secara berlebihan. Sehingga yang dibeli sesuai dengan kebutuhan bukan keinginan (Ismayanti, 2018). Dalam penelitian ini, mayoritas para pedagang kaki lima dikawasan Kelurahan Guntung Manggis tidak menerapkan perencanaan keuangan rumah tangga yang baik.

Bahkan beberapa dari mereka mengaku sama sekali tidak memikirkan terkait perencanaan keuangan keluarganya seperti halnya hasil wawancara bersama Bapak Zaki sebagai berikut:

“Kalo soal perencanaan gitu bapak tidak terpikirkan dek, karena penghasilan yang bapak dapat sehari hari aja cuman cukup buat makan. Asal dalam sehari keluarga bapak bisa makan aja udah syukur alhamdulillah” (Wawancara dengan Bapak Zaki, Rabu 22 Februari 2023).

b. Tabungan Keluarga

Menabung berarti menyimpan daya beli saat ini untuk digunakan pada masa yang akan datang. Sehingga menabung bisa diartikan, persiapan dana untuk masa depan. Karena kita tidak akan pernah tahu bagaimana kehidupan kita selanjutnya. Jika kita ingin mengatur uang, salah satu yang bisa kita lakukan adalah memisahkan tabungan dengan biaya hidup, ataupun dengan tabungan sementara, alias tabungan yang hanya disimpan untuk sesaat.

Jika kita menabung, maka usahakan tabungan kita terdiri dari dua macam, yang satu untuk tabungan sesaat yaitu untuk kebutuhan sehari-hari jika mengalami kekurangan dan satu lagi tabungan masa depan, yaitu untuk pendidikan anak nantinya, jaminan masa tua dan lainnya serta tabungan ini tidak bisa diambil setiap waktunya. Hal ini dapat mencegah kita untuk menggunakan dana yang sudah ditabung dan mencampuradukkan dana tabungan dan dana biaya hidup. Yang pada kenyataannya banyak orang yang sudah menabung, kemudian menarik kembali dana yang disisihkan itu untuk belanja sehari-hari.

Bahkan terkadang, jumlah yang dibelanjakan jauh lebih besar dari yang ditabung. Sebenarnya, meskipun kita membuat beberapa tabungan, kita masih tetap bisa mengambilnya karena kitalah yang memegang kendalinya.

Oleh karena itu kelancaran dalam proses mengatur keuangan ini tergantung pada diri kita sendiri. Sehingga kita harus bisa mendisiplinkan diri kita sendiri. Memang kenyataan yang terjadi orang mencampuradukkan dana tabungan dengan biaya hidup cenderung kesusahan dengan setengah mati untuk menabung dikarenakan biaya hidup yang tidak akan ada habisnya (Ismayanti, 2018).

Berikut kutipan wawancara dengan salah satu pedagang kaki lima dikawasan Kelurahan Guntung Manggis:

“Setiap ada pendapatan berlebih selalu bapak sisihkan jikalau nantinya terpakai dan itupun jumlahnya tidak besar dan tidak berlaku setiap hari dek” (Wawancara dengan Bapak Aryo, Rabu 22 Februari 2023).

Jawab Paman Aryo ketika peneliti menanyakan mengenai tabungan keluarganya. Tak hanya paman aryo, mayoritas pedagang kaki lima mengaku jika tabungan yang mereka miliki tidaklah bersifat jangka panjang dan beberapa dari mereka bahkan menuturkan tidak memiliki tabungan sama sekali.

Tabungan yang mereka miliki hanya akan bertahan beberapa hari saja semenjak mereka menabung ataupun menyisihkan pendapatannya. Dikarenakan pendapatan yang mereka miliki sangat bergantung pada tingkat pembeli sehari-harinya.

c. Hutang Keluarga

Hutang merupakan salah satu kewajiban yang harus menjadi perhatian bagi sebuah keluarga, terlebih keluarga para pedagang kaki lima yang berada dikawasan Kelurahan Guntung Manggis Kota Banjarbaru.

Selain mengalokasikan pendapatannya dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup, pendapatan seorang pedagang kaki lima juga harus disisihkan untuk membayar hutang dimilikinya sebagai kewajiban karena telah memutuskan untuk berhutang sebagai bagian dari solusi atas masalah finansial mereka.

Setiap kali menerima *income* maka langkah awal yang terpenting yang harus dilakukan pertama kali adalah dengan membayar cicilan hutang terlebih dahulu. Karena hutang adalah kewajiban terpenting yang wajib dipenuhi kepada pihak lain apakah dari bank dan institusi finansial lainnya.

Kedisiplinan membayar hutang/cicilan merupakan cerminan rapor dan nama baik keluarga. Menjaga nama baik sebagai seorang peminjam sangat penting, karena akan bermanfaat nantinya di masa yang akan datang. Selain itu pula dengan memprioritaskan membayar cicilan ini, berarti sudah menghargai para kreditor yang sudah berbaik hati meminjamkan uang kepada keluarga (Ahmad Gozali, 2009).

Dalam penelitian yang peneliti lakukan, sebagian kecil dari para pedagang kaki lima dikawasan Kelurahan Guntung Manggis Kota Banjarbaru menyatakan bahwa mereka memanfaatkan hutang/cicilan yang sedang mereka tanggung saat ini sebagai solusi dan metode guna memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka sehari-hari.

Kendati demikian, mereka juga menyatakan bahwa selalu taat dalam memenuhi hutang/cicilan mereka, sehingga tidak menjadikan hutang/cicilan sebagai masalah yang dapat menghancurkan kondisi keuangan rumah tangga mereka.

Kesimpulan dari pemaparan hasil penelitian yang peneliti lakukan ialah penerapan manajemen keuangan keluarga belum begitu diterapkan oleh para pedagang kaki lima pada kehidupan rumah tangga masing-masing. Meski mereka telah memahami manajemen keuangan keluarga dalam arti yang sempit dan sederhana, hanya saja penerapan manajemen belum sepenuhnya mereka lakukan dengan baik dalam hal perencanaan dan penerapannya perencanaan itu sendiri.

Terkait mengenai tabungan keluarga, mayoritas dari mereka banyak yang tidak memilikinya dikarenakan faktor pendapatan yang mereka peroleh tidaklah menentu dalam kegiatan berdagang mereka sehari-hari. mereka juga belum mengetahui bagaimana pencatatan keuangan serta membedakan antara keuangan dagangan dan keuangan pribadi.

Adapun mengenai hutang, hanya sebagian kecil dari mereka yang memilikinya, dan mengaku hutang yang mereka miliki tidak sampai menjadikan kondisi keuangan mereka terbengkalai.

2. Kendala Dalam Penerapan Manajemen Keuangan Keluarga Pedagang

Kaki Lima

Melakukan manajemen keuangan bukanlah hal yang baru dalam kehidupan manusia, bahkan jauh sebelum para ilmuwan membuat buku-buku tentang manajemen keuangan. Dalam Q.S. Yusuf (12): 47- 49. Allah menjelaskan betapa pentingnya memajemen keuangan agar dikemudian hari tidak terjadi kelaparan.

Hal ini diperkuat dengan dijadikannya Nabi Yusuf sebagai bendahara keuangan kerajaan untuk mengatur keuangan dalam menghadapi masa paceklik selain itu dalam hadis Rasulullah juga memerintahkan untuk menyedekahkan sebagian harta tanpa mengganggu anggaran harian keluarga serta menabung sebagai simpanan jika kemudian hari membutuhkannya.

Dalam Q.S. Al-A'raf (7): 31 Allah juga menjelaskan agar kita sebagai umat manusia jangan berlebih-lebihan dalam segala hal. Pada pedagang kaki lima, peneliti melihat kesadaran akan pentingnya manajemen keuangan sesuai yang diajarkan Rasulullah seperti berzakat dan sedekah. Meski tidak setiap hari dilakukan, hal tersebut dapat dimaklumi karena keadaan pendapatan yang tidak menentu setiap harinya (Ismayanti 2018).

Kendala yang terjadi dalam penerapan manajemen keuangan keluarga pedagang kaki lima ialah pendapatan yang tidak menentu, rendahnya ilmu pendidikan para pedagang kaki lima karena rata-rata hanyalah tamatan SMP, bahkan beberapa hanya tamatan SD.

Sebuah keluarga semestinya juga menyiapkan tabungan jangka panjang dan jangka pendek agar terciptanya keuangan keluarga yang sehat. Akan tetapi membentur berbagai hambatan diatas yang membuat hal itu tidak terlaksana. Sebenarnya, dengan pendapatan rata-rata Rp. 100.000,- setiap harinya dapat menjanjikan kehidupan yang sederhana jika diolah dengan baik dan benar. Namun karena tidak diterapkannya manajemen keuangan dengan baik, maka tarif hidup belum membaik.

Melakukan manajemen keuangan bukanlah didasarkan pada berapa besar pendapatan yang dilakukan, tetapi berapapun penghasilan yang kita dapat, kita harus melakukan manajemen keuangan.